

Kompilasi Khotbah Jumat

7, 14, 21 dan 28 Tabligh 1393 HS/Februari 2014
Vol. VIII, Nomor 05, 14 Aman 1393 HS/Maret 2014

**Diterbitkan oleh Sekretaris Isyaat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia
Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 tgl. 13 Maret 1953**

Pelindung dan Penasehat:
Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

Penanggung Jawab:
Sekretaris Isyaat PB

Penerjemahan oleh:
MIn. Hasan Bashri, Shd

Editor:
MIn. Dildaar Ahmad Dartono
MIn. Abdul Wahhab, Mbsy
Ruhdiyati Ayyubi Ahmad
C. Sofyan Nurzaman

Desain Cover dan type setting:
Desirum Fathir Sutiyono dan Rahmat Nasir Jayaprawira

ISSN: 1978-2888

DAFTAR ISI

Judul Khotbah Jumat 7 Februari 2014: Keteladanan Muslim Ahmadi	3-24
Judul Khotbah Jumat 14 Februari 2014: Tanda-Tanda Kebenaran	24-52
Judul Khotbah Jumat 21 Februari 2014: Nubuatan mengenai Mushlih Mau'ud	53-75
Judul Khotbah Jumat 28 Februari 2014: Konferensi Agama-Agama Dunia	75-96

Ralat:

Dalam Vol. VII No.03 disebutkan: “..sebuah Jemaat para Sahabat yang dikatakan: كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ ‘*Kuntum khairu ummatin ukhrijat linnaas*’..

Ralat: teks Arab sudah benar. Lafaz Arab yang ditulis Latin tepatnya ialah ‘*kuntum khaira ummatin ukhrijat linnaas*.’

Dalam Vol. VIII, Nomor 3, 14 Tabligh 1393 HS/Februari 2014 disebutkan: “Maka kita akan layak disebut Muslim sejati, kita akan menjadi anggota sejati dari Jemaat, apabila kita akan menerapkan *akhlaq* tinggi pada diri kita.”

Ralat: Yang tepat ialah: “Maka kita akan layak disebut Muslim sejati, kita menjadi anggota sejati dari Jemaat, apabila kita menerapkan *akhlaq* tinggi pada diri kita.”

Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 7 Februari 2014

Berjalan di atas jalur takwa, memperbaiki mutu amal pribadi dan meningkatkan mutu iman bukanlah perkara kecil. Kita telah beriman kepada Imam Zaman, kita harus berusaha keras untuk menyempurnakan harapan-harapan Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihish shalaatu was salaam*.

Kita harus menyempurnakan usaha melakukan kebaikan sekecil apa pun dan harus menyatakan kebencian sepenuhnya terhadap segala jenis keburukan. Kita harus meningkatkan persaudaraan, kecintaan dan persatuan. Kita harus menjadi penolong bagi yang lain, barulah kita akan menjadi orang-orang yang menyempurnakan hak-hak kewajiban bai'at kita.

Penyebutan mengenai nasehat penuh keperihan dan pemikiran mendalam dari Hadhrat Masih Mau'ud *as* untuk perbaikan-perbaikan amal.

Jawaban atas kritik terhadap satu ilham Hadhrat Masih Mau'ud *as* berdasarkan penjelasan yang sangat lugas dari beliau *as*.

Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 14 Februari 2014

Penyampaian mengenai sebagian tanda-tanda berdasarkan penjelasan Hadhrat Masih Mau'ud *as*.

Penjelasan yang menyegarkan keimanan mengenai kesan luar biasa dari orang-orang Arab terhadap buku-buku bahasa Arab karya Hadhrat Masih Mau'ud *as*.

Hadhrt Muhammad Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* memberi petunjuk kearah kebenaran Hadhrt Masih Mau'ud *as* kepada banyak orang melalui mimpi-mimpi mereka. Penyebutan beberapa contoh.

Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 21 Februari 2014

Dalam kaitannya dengan Hari Masih Mau'ud, penjelasan secara ringkas mengenai karya-karya agung Hadhrt Khalifatul Masih ats-Tsaani (II) *radhiyAllahu ta'ala 'anhu* khususnya terkait salah satu

اور علوم ظاہری و باطنی سے پر کیا جائے گا۔
nubuatan Mushlih Mau'ud, 'aur 'uluumi zhaahiri-o-baathini se purkiya jaega.' – "Dan ia akan dipenuhi dengan anugerah berupa ilmu-ilmu lahiriah dan batiniah."

Pengakuan dari kalangan non Ahmadi terhadap kualitas dan keilmuan Hadhrat Mushlih Mau'ud ra.

Kewafatan Mukarram Shahibzadah Mirza Hanif Ahmad Shahib, putra Hadhrat Mushlih Mau'ud ra. *Dzikir Khair* dan Shalat Jenazah Gaib.

Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 28 Februari 2014

Sembilan puluh tahun lalu, di London, tepatnya di Wemble Hall, diselenggarakan Konferensi Agama-Agama

Dengan dibacakannya karangan beliau itu kemasyhuran Islam dan Ahmadiyah mulai bersemi di negara Eropa. Amanat Islam sejati telah disampaikan dalam corak yang tepat dan benar kepada masyarakat Eropa. Hadhrat Masih Mau'ud *as* melihat pemandangan sebuah kasyaf bahwa beliau sedang menyampaikan pidato di kota London, yang telah diceritakan juga oleh Hadhrat Khalifatul Masih II *ra* di dalam pidato beliau itu, pada hari itu betul-betul telah sempurna.

Bahasan karya beliau itu dapat dibaca dalam Anwarul Ulum jilid 8.

Hadhrot Mushlih Mau'ud *ra* yang telah meninggalkan khazanah besar berisi setiap subyek makrifat ilmu pengetahuan yang tidak terhitung banyaknya bagi kita. Telah saya jelaskan dalam khotbah Jumat lalu bahwa beliau telah menyentuh setiap topik ilmu pengetahuan. Yayasan Fazl-e-Umar juga harus berusaha dan mempercepat proses penerjemahan ke dalam berbagai bahasa di dunia. Mereka sedang berusaha namun kecepatan kerja sangat diperlukan.

Kewafatan Mukarram Kamal Ahmad Krogh, Ahmadi Denmark. *Dzikir Khair* dan Shalat Jenazah Gaib.

kewajiban bai'at kita. Untuk itu semoga Allah *Ta'ala* memberi taufiq kepada kita semua.

Untuk mengingatkan kembali, pada hari ini saya ingin menarik perhatian semua mengenai keadaan dan situasi negara-negara Muslim, khususnya Suriah dimana banyak sekali kerusuhan, penganiayaan dan kezaliman sedang berkecamuk. Diperlukan banyak doa bagi mereka. Begitu juga [doa] bagi para Ahmadi Muslim di Pakistan yang sedang menghadapi penganiayaan dan pengkhianatan yang sangat keras, sehingga sekarang mereka merasakan keadaan yang sangat rawan. Semoga Allah *Ta'ala* melindungi mereka semua dan semoga Allah *Ta'ala* segera menanggapi dan menghukum mereka yang menciptakan banyak kerusuhan dan kezaliman.

Tanda-Tanda Kebenaran

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin Hadhrat Mirza Masroor Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihi 'aziiz*¹⁴
Tanggal 14 Februari 2014 di Masjid Baitul Futuh, UK.

أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمدًا عبده ورسوله. أما بعد
فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ
الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ
عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ *

Hari ini saya hendak membahas tentang Tanda-tanda Hadhrat Masih Mau'ud *as* yang telah beliau sendiri tulis. Beliau telah

¹⁴ Semoga Allah *Ta'ala* menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa

mengatakan dengan jelas peraturan yang mendasar tentang itu. Yakni tujuan dari tanda-tanda yang sudah nampak dan yang sedang berlaku sekarang dan akan berlaku sampai waktu yang akan datang. Maksudnya adalah melalui beliau *as* Allah *Ta'ala* ingin mengungkapkan kebenaran Islam kepada dunia dan ingin menyatakan martabat luhur Hadhrat Rasulullah saw kepada dunia. Tanda-tanda ini, di satu segi telah menutup mulut orang-orang ghair dan juga para penentang Non Muslim; di segi lainnya juga sebagai bukti kebenaran Hadhrat Masih Mau'ud *as* bagi orang-orang Muslim bahwa beliau *Jariyullah* (Pahlawan Allah), yang diutus oleh Allah *Ta'ala* untuk *nasy-ati tsaniyah* (kebangkitan kembali, kedua kali) Islam.

Sekarang saya ingin mengemukakan kutipan-kutipan dari Barahin Ahmadiyyah dari mana kita akan tahu intisari pernyataan beliau *as*. Hadhrat Masih Mau'ud *as* bersabda: “Semua perkara dipersiapkan agar orang-orang yang sungguh-sungguh mencari jalan lurus menjadi jelas bagi mereka bahwa semua berkat dan nur terhimpun hanya di dalam Islam, agar bukti-bukti yang meyakinkan tentang Wujud Allah *Ta'ala* dapat sampai kepada orang-orang yang tidak ber-Tuhan di zaman ini dan agar orang-orang yang berfitrat kotor seperti setan segera terlihat jelas bagi setiap orang yang adil dan bijaksana.

Yaitu mereka yang bersahabat dengan kegelapan dan memusuhi atau membenci cahaya dan menolak martabat luhur Hadhrat Rasulullah saw serta dengan menggunakan kata-kata sangat kasar dan biadab, melemparkan tuduhan-tuduhan keji terhadap beliau sebagai *afdhalul basyar* (insan termulia) ini disebabkan sangat rendahnya keadaan bathin dan sangat gelapnya kejahilan mereka. Mereka juga tidak mengetahui sesungguhnya beliau-lah *insan kamil* (manusia sempurna) yang telah datang ke dunia yang cahayanya terang-benderang laksana matahari yang selalu memancarkan cahayanya di atas permukaan bumi dan akan selalu memancarkan cahayanya.

Supaya secara benar dengan perantaraan tulisan ini keluhuran dan kemegahan Islam terlihat dengan cemerlang melalui pengakuan para penentang dan agar terbuka jalan-jalan bukti kebenaran bagi orang-orang yang sungguh-sungguh mencari kebenaran. Juga, supaya orang-orang yang memiliki akal dan pengertian jernih memperoleh kesimpulan yang jelas.”

Dan lagi, sebab untuk menuliskan kasyaf dan ilham-ilham itu ialah supaya kekuatan keimanan orang-orang Muslim semakin meningkat dan supaya hati mereka memperoleh kekuatan dan keyakinan serta mempunyai keimanan dan pengertian sempurna bahwa *shiratal mustaqim*, yakni jalan yang lurus hanyalah ada di dalam agama Islam. Juga, di bawah kolong langit hanya ada seorang nabi dan sebuah Kitab, yakni Hadhrat Muhammad saw, yang paling mulia di atas semua para nabi dan yang paling kamil (sempurna) dari antara semua rasul, Khaatamul Anbiya dan Khairun Naas, yang dengan mengikutinya manusia dapat memperoleh Tuhan Yang Mahakuasa, dan semua tabir kegelapan tersingkap sehingga di dunia ini juga tanda *najaat* (keselamatan) nampak dengan jelas.

Dan lagi, Al-Qur’an asy-Syarif yang mengandung hidayah (petunjuk) yang benar dan lengkap serta padat yang dengan perantaraannya dapat diperoleh *haqqani ‘uluum aur ma’rifat* (ilmu pengetahuan dan *ma’rifat* yang sebenarnya) dan dengan Kitab Al-Quran ini kalbu manusia disucikan dari kelemahan-kelemahan insani serta manusia memperoleh *najaat* (keselamatan) dari tabir [ketertutupan karena] adanya *jahaalat* (kekurangtahuan), kelalaian dan keraguan sehingga sampai kepada martabat *haqqul yaqin* yang kamil (sempurna).

Kemudian, satu lagi dasar penulisan kasyaf-kasyaf dan ilham-ilham tersebut serta kesaksian orang-orang dari penganut agama lain adalah supaya orang-orang Muslim selalu melengkapi diri mereka dengan *hujjah* (dalil-dalil) yang kuat. Juga, agar itu semua selalu menjadi bukti yang jelas terhadap orang-orang yang lemah dan orang-orang tidak bertuhan serta orang-orang berhati gelap

dan kotor yang menentang orang-orang Muslim tanpa hak, agar selalu dapat dibuktikan kekalahan dan tuna ilmu tanpa jawab mereka di hadapan orang banyak. Dan juga agar orang-orang yang mencari kebenaran di zaman ini begitu juga bagi generasi yang akan datang tetap terpelihara dari racun udara kesesatan sangat berbahaya yang pada zaman ini sedang bertiup dengan kencangnya. Sebabnya, di dalam ilham-ilham itu banyak sekali perkara yang munculnya secara lahiriah sudah dipastikan waktunya di masa yang akan datang. Maka apabila zaman ini sudah berlalu dan tirai Dunia Baru tersingkap kemudian menampakkan mukanya akan menyaksikan dengan matanya sendiri kebenaran perkara-perkara yang tertulis di dalam buku ini sehingga nubuatan-nubuatan ini akan berfaedah sekali untuk meningkatkan kekuatan iman. Insha Allah *Ta'ala*.”¹⁵

Kutipan ini diambil referensinya dari empat jilid pertama Barahin Ahmadiyah. Beliau *as* menjelaskan bahwa ilham-ilham itu bukan hanya untuk zaman ditulisnya buku itu melainkan tersimpan bagi generasi yang akan datang yang harus mereka ingat selalu. Banyak sekali kabar gaib yang telah dikemukakan yang berlaku di zaman datang, yang bukan hanya untuk membuktikan kebenaran beliau *as* sendiri, bahkan untuk membuktikan kebenaran agama Islam dan untuk memberitahukan ketinggian derajat Hadhrat Rasulullah saw kepada dunia. Namun, mengherankan sekali manusia itu, mengapa mereka tidak mau mencari fakta yang sebenarnya tentang ilham-ilham yang sedang turun kepada beliau, bahkan sebaliknya mereka cepat melemparkan tuduhan dan kritikan.

Ilham-ilham itu diturunkan oleh Tuhan kepada Hadhrat Masih Mau'ud *as* di dalam bahasa Arab, Urdu dan bahasa Inggris disatukan. Allah *Ta'ala* menurut kehendak-Nya sendiri kadangkala wahyu atau ilham itu dalam satu waktu dan mengenai satu perkara diturunkan dalam dua atau tiga macam bahasa. Walhasil,

¹⁵ Barahin Ahmadiyya hishshah Cehaaram, jilid awwal, halaman 555-558, baqiyah hasyiyah dar hasyiyah, nomor 3.

banyak orang-orang Non Muslim juga menyaksikan sempurnanya kabar gaib yang disebutkan di dalam wahyu dan ilham-ilham itu, sehingga kebenaran Al-Quran dan Hadhrat Rasulullah saw nampak jelas kepada mereka.

Kitab Barahin Ahmadiyya merupakan sebuah tanda bagi orang-orang yang memiliki mata rohaniah di waktu sekarang. Tulisan-tulisan dan tanda-tanda yang tercantum di dalam Kitab ini menjadi sarana bagi peningkatan iman. Sebagaimana Hadhrat Masih Mau'ud *as* bersabda, bahwa semua kebenaran perkara-perkara itu akan disaksikan oleh generasi yang akan datang. Setelah menyaksikan semua itu, keadaan iman betul-betul semakin meningkat. Barahin Ahmadiyya dan Kitab-kitab beliau lainnya menjadi sumber untuk memperoleh hidayah bagi manusia, bahkan merupakan sebuah tanda. Tetapi, mereka yang berhati buta, tidak mengetahui sedikitpun ilmu dan makrifat beliau dan tanda-tanda kebenaran beliau *as*, mereka sedikitpun tidak paham.

Beliau *as* mengemukakan kabar-kabar gaib setelah menerima kabar dari Allah *Ta'ala* kemudian bersabda di dalam Kishti Nuh, "Demikianlah kabar-kabar gaib yang telah disampaikan Allah *Ta'ala* dan telah menjadi kenyataan pada waktunya, adalah berjumlah tidak kurang dari 10.000 buah. Tetapi, di dalam Kitab Nuzulul Masih yang sedang dicetak hanya disebutkan 150 buah untuk contoh beserta bukti dan saksi-saksinya; dan tiada satupun dari nubuatan-nubuatanku itu yang tidak menjadi kenyataan, atau dari dua bagiannya sebagian belum menjadi sempurna.

Andaikata seseorang mencari-cari sampai ia tutup usia, tidak akan ia dapati sebuah nubuatan pun yang telah diucapkan mulutku dan mengenai itu ia dapat mengatakan nubuatan itu hampa belaka. Tetapi jika tidak punya rasa malu atau tiada mempunyai kesadaran berfikir, boleh sajalah ia berkata sesuka hatinya, dan aku berkata dengan tegas, bahwa ada ribuan nubuatan serupa itu yang telah menjadi kenyataan dengan sejelas-jelasnya, sedangkan ratusan ribu orang telah menjadi saksi sempurnanya nubuatan-nubuatan itu. Seandainya bandingannya dicari pada nabi-nabi

terdahulu, sekali-kali tidak akan terdapat ditempat lain kecuali pada wujud Rasulullah saw.

Andaikata lawan-lawanku mengambil keputusan dengan cara itu pula, maka sudah lamalah mata mereka terbuka; dan aku bersedia untuk memberi hadiah besar, seandainya mereka dapat menampilkan tandingan bagi nubuatan-nubuatan itu di atas dunia ini. Hanya semata-mata karena kenakalan atau kebodohan belaka berkata, bahwa nubuatan yang ini atau yang itu tidak menjadi kenyataan, mengenai itu tidak dapat kami berbuat selain mengatakan, bahwa ucapan-ucapan itu bersumber kepada kedengkian dan buruk sangka belaka.

Sekiranya di dalam suatu pertemuan diadakan tukar pikiran untuk menyelidiki hal itu, niscaya mereka akan menarik kembali ucapan mereka, atau terpaksa harus disebut tidak punya rasa malu. Kalau ribuan nubuatan telah menjadi sempurna persis seperti telah dinubuatkan, lagi pula terdapat ribuan orang yang masih hidup dan menjadi saksi atas sempurnanya nubuatan itu, maka hal itu bukanlah suatu hal sepele, melainkan seolah-olah menampakkan Wujud Tuhan Yang Maha Agung.

Kecuali di zaman Hadhrat Nabi Muhammad saw, pernahkah ada zaman dimana terdapat seseorang yang menyaksikan ribuan nubuatan yang telah disampaikan lalu nubuatan-nubuatan itu telah jadi sempurna laksana terang benderangnya siang hari dan ribuan orang telah memberi kesaksian atas sempurnanya nubuatan-nubuatan itu? Saya katakan dengan seyakini-yakinnya, bahwa sebagaimana di zaman ini Tuhan sedang menghampiri dan menampakkan Wujud-Nya, sedang ratusan perkara gaib tengah disingkapkan tirainya bagi hamba-Nya ini, serupa itu jarang sekali terdapat contohnya pada zaman dahulu.”¹⁶

Dalam Nuzulul Masih, Hadhrat Masih Mau’ud *as* telah menjelaskan berbagai jenis wahyu dan ilham. Diantaranya sebagai contoh saya menyampaikan 3 – 4 buah contoh.

¹⁶ Kisytı Nuh, Ruhani Khazain jilid 19, Hal. 6-7.

"يا أحمد فاضت الرحمة على شفقتك." *'Yaa Ahmadu faadhatir rahmatu 'alaa syafataika.'* Lihat Barahin Ahmadiyya halaman 517, "Hai Ahmad, rahmat akan disalurkan melalui bibir engkau! Kami akan menganugerahkan kepada engkau kebijaksanaan, kefasihan dan hakikat-hakikat serta makrifat yang tidak terhitung banyaknya."

Maka, nampak jelaslah bahwa kalam saya telah memperlihatkan sebagai mukjizat, sehingga tidak ada yang dapat menandinginya. Setelah menerima wahyu ini saya menerbitkan lebih dari 20 buah Kitab dan risalah-risalah didalam bahasa Arab yang sangat fasih, namun tidak ada yang dapat menandingiku. Allah *Ta'ala* telah merampas kekuatan berbicara dan hati kedua-duanya dari mereka kemudian memberikannya kepada saya."¹⁷

Kemudian beliau bersabda mengenai nubuwatan yang lain.

"وقالوا أتى لك هذا. إن هذا إلا سحر يؤثر. لن نؤمن لك حتى نرى الله جهره. لا يصدق السفية إلا سيفة الهلاك. عدو لي وعدو لك. قل أتى أمر الله فلا تستعجلوه."

'wa qaaluu anna laka haadzaa. In haadzaa illa sihruy yu-tsyar. Lan nu-mina laka hattaa naraLlaha jahratan. Laa yushaddiqus safiihu illa saifatal halaak. 'aduwwul lii wa 'aduwwul lak. Qul ataa amruLlahi falaa tasta'jiluu.'

Lihatlah Barahin Ahmadiyya hal. 518-519 - Artinya: Mereka berkata, dari mana engkau memperoleh martabat (kedudukan) ini? Ini semata-mata sebuah penipuan. Kami tidak akan percaya kepada engkau, sebelum kami melihat Tuhan. Orang-orang itu tidak akan percaya kecuali kepada tanda kematian. Katakanlah kepada mereka: Matilah, yakni *Tha'un* juga, maka *Tha'un* juga akan datang! Oleh sebab itu janganlah ingin cepat-cepat denganku."¹⁸

Bersabda, "Nubuatan ini diumumkan 20 tahun sebelum wabah penyakit *Tha'un* tersebar."¹⁹

¹⁷ Nuzulul Masih, Ruhani Khazain jilid 18, Hal. 510

¹⁸ Nuzulul Masih, Ruhani Khazain jilid 18, Hal. 510

¹⁹ Nuzulul Masih, Ruhani Khazain jilid 18, Hal. 510

Tha'un yang datang telah diumumkan 20 tahun sebelumnya dan hingga beberapa tahun *Tha'un* ini merajalela dan ratusan ribu manusia telah mati. Kemudian beliau bersabda tentang nubuwatan lainnya,

"أصحاب الصفة، وما أدراك ما أصحاب الصفة . ترى أعينهم تفيض من الدمع . يصلون عليك . ربنا إننا سمعنا مناديا ينادي للإيمان . وداعيا إلى الله وسراجا منيرا . أملوا".

'Ash-haabush shuffati wa maa adraaka maa ash-haabush shuffah. Tara a'yunuhum tafiidhu minad dam'i. yushalluuna 'alaika, "Rabbanaa innanaa sami'naa munadiyay yunaadii lil iimaani wa daa'iyani ilaLlahi wa siraajam muniira. Amluu."

Lihatlah Barahin Ahmadiyya hal. 241— "Ashabus Suffah. Apa yang engkau ketahui siapakah itu Ashabus Suffah. Engkau akan melihat mata mereka berlinang penuh air mata. Mereka akan mengirim shalawat kepada engkau, sambil berkata: Hai Tuhan kami ! Kami telah mendengar suara orang yang berseru dan berkata, luruskan dan perkuatlah iman kalian! Dia berseru mengajak kepada Tuhan dan menjauhkan syirik dan dia adalah sebuah pelita yang bersinar terang."

Ketika nubuatan ini disiarkan di dalam Barahin Ahmadiyya, pada waktu itu tidak ada suffah (tempat Ashabus Suffah) dan tidak ada pula Ashabus Suffah-nya. Kemudian setelah itu (setelah 1882, waktu menulis ilham-ilham itu) orang-orang mukhlis datang hijrah ke Qadian, rumah untuk tamu dan juga suffah dipersiapkan untuk mereka. Lihatlah! Alangkah agungnya nubuatan ini! Ketika perkara ini dicetuskan di waktu itu tidak ada seorangpun yang berfikir ke arah itu, bahwa akan tiba waktunya dimana orang-orang mukhlis akan berkumpul di Qadian dan untuk mereka suffah dipersiapkan."²⁰

Selanjutnya beliau *as* bersabda: *يريدون أن يطفئوا نور الله بأفواههم والله متم نوره ولو كره الكافرون* "Barahin Ahmadiyya hal. 240 - "Musuh berkehendak untuk memadamkan cahaya Allah dengan mulut

²⁰ Nuzulul Masih, Ruhani Khazain jilid 18, Hal. 501-502.

mereka, tapi Allah akan menyempurnakan Cahaya-Nya, walaupun orang-orang kafir tidak menyukai.”

Ini adalah nubuatan yang pada waktu itu belum ada penentang. Belum ada pula musuh yang memusuhi Jemaat ini. Sepuluh tahun kemudian setelah ilham berupa nubuatan ini turun, timbul gejolak perlawanan sangat keras sekali sampai kepuncaknya, yakni tuduhan kafir ditulis dimana-mana, dikeluarkan fatwa *wajibul-qatl* (wajib dibunuh) dan disebar di dalam ratusan buku-buku dan majalah-majalah mereka.

Sebagian besar maulwi atau ulama menjadi musuh dan membuat rencana sejahat-jahatnya untuk menghancurkan Silsilah ini. Namun, hasilnya (akibatnya) sungguh terbalik, Silsilah atau Jemaat ini memperoleh kemajuan yang luar biasa cepatnya.”²¹

Selanjutnya beliau as menuliskan ilham lain: **”إن لم يعصمك الناس فيعصمك الله من عنده، يعصمك الله من عنده وإن لم يعصمك الناس”**. (Barahin Ahmadiyya Hal.510) “Sekali pun manusia tidak menyelamatkan engkau, yakni berusaha untuk membinasakan, tetapi Allah *Ta’ala* pasti akan menyelamatkan engkau. Allah pasti akan menyelamatkan engkau, jika tidak ada manusia yang menyelamatkan engkau.” Perhatikanlah nubuatan Allah *Ta’ala* ini yang sungguh kokoh-kuat dan agung sekali dan telah dijanjikan untuk menyelamatkan saya. Janji itu sangat jelas, bahwa manusia akan berusaha membinasakan saya dan mereka akan membuat bermacam-macam rencana, atau makar, namun Tuhan akan bersama saya, rencana dan makar mereka akan digagalkan, dan saya akan diselamatkan.

Pikirkanlah! Mereka telah berusaha sedapat mungkin membuat makar. Berbagai macam rencana jahat itu telah dibuat untuk membinasakanku. Telah dibuat-buat tuduhan palsu tentang pembunuhan, berusaha keras untuk menghina dan menjatuhkan nama baik saya, berusaha keras mengenakan pajak atas nama saya, ditulis fatwa kufur atas nama saya dan menuduh melakukan

²¹ Nuzulul Masih, Ruhani Khazain jilid 18, Hal. 526-527.

pembunuhan. Tetapi, Allah *Ta'ala* telah menggagalkan semua makar jahat mereka itu. Mereka tidak berhasil dalam usaha berbagai macam tuduhan dan penipuan terhadap saya. Begitu keras taufan kejahatan dan perlawanan yang timbul kemudian, telah dikabarkan Tuhan jauh sebelumnya kepada saya.

Takutlah kalian kepada Tuhan dan berkatalah benar dan jujur, adakah atau tidak ilmu yang gaib dan dukungan Allah *Ta'ala* kepada saya? Perlindungan berarti menyelamatkan diri dari musibah sangat dahsyat yang menjadi sasaran utama musuh. Ingatlah bahwa kepada Hadhrat Rasulullah saw juga telah dijanjikan perlindungan. Padahal di waktu perang Uhud, Hadhrat Rasulullah saw mendapat luka-luka yang parah dan peristiwa itu terjadi setelah menerima janji perlindungan dari Allah *Ta'ala*.

Begitu juga Allah *Ta'ala* telah berfirman kepada Hadhrat Isa *as*: **وَإِذْ كَفَفْتُ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَنْكَ** Yakni: Ingatlah ketika Kaum Bani Israil hendak membunuh engkau Aku telah menyelamatkan engkau dari mereka. (Al Maidah 111). Padahal terbukti bahwa Nabi Isa *as* telah ditangkap kemudian digiring dan dinaikkan ke atas palang salib. Tetapi, Allah *Ta'ala* akhirnya menyelamatkan nyawa beliau. Jadi, itulah makna dari **إِذْ كَفَفْتُ** yakni ketika Aku menyelamatkan engkau, seperti **"والله يعصمك من الناس"**. Allah menyelamatkan engkau dari kejahatan manusia."²²

Demikianlah saya (Hudhur V atba) telah menguraikan tiga empat contoh tanda-tanda Allah *Ta'ala* yang diberikan kepada Hadhrat Masih Mau'ud *as* dan buku-buku beliau juga merupakan satu tanda. Tentang itu Hadhrat Masih Mau'ud *as* menulis:

"Apabila saya menulis suatu karya tulis dalam bahasa Urdu atau bahasa Arab saya menyaksikan penampakan mukjizat Allah *Ta'ala* secara khas kepada saya. Sebab, ketika saya sedang menulis suatu kalimat dalam bahasa Arab atau bahasa Urdu saya merasa ada seseorang dari dalam sedang mengajar saya. Tulisan saya dalam bahasa Arab, Urdu atau Farsi selalu terbagi dalam dua

²² Nuzulul Masih, Ruhani Khazain jilid 18, Hal. 528-529.

bagian. **Pertama**, mudah sekali susunan kata-kata dan maknanya tampil ke hadapan saya, saya dengan mudah terus menulis, seakan-seakan di waktu sedang menulis itu tidak merasa sulit sedikit pun. Namun susunan kata-kata itu tidak lebih dari kemampuan otak saya. Yakni susunan kata-kata dan maknanya itu demikian rupa jika tanpa ada pertolongan Tuhan pun, dengan karunia Allah *Ta'ala*, mungkin saya dapat menyusunnya, berkat pertolongan-Nya yang biasa Dia berikan sesuai dengan kemampuan alami manusia. Saya dapat menyusun karangan ini dengan mengerahkan sedikit usaha dan menghabiskan banyak waktu. *والله أعلم Wallaahu a'lamu*, Allah Maha Mengetahui.

Bagian kedua, tulisan saya semata-mata luar biasa, sebagai mukjizat. Yaitu apabila saya menyusun kalimat di dalam bahasa Arab, kadangkala dalam susunan kalimat itu memerlukan kata-kata yang saya sendiri tidak tahu, maka pada waktu itu tiba-tiba turun bimbingan dari Allah *Ta'ala* melalui wahyu, dan kalimat-kalimat itu dimasukkan ke dalam kalbu saya oleh Ruhulqudus (Malaikat) dan kalimat-kalimat itu terucap di lidah saya. Pada waktu itu perasaan saya menghilang. Misalnya, di waktu sedang menulis dalam bahasa Arab, saya sangat memerlukan kalimat bahasa Arab yang artinya tepat terjemahan dari kata *بسيارى عيال*, "كثرة العيال" yang saya sendiri tidak tahu, sedangkan saya sangat memerlukannya, maka tiba-tiba perkataan "ضفف" *'dhafafa'* dimasukkan ke dalam kalbu saya melalui wahyu yang maknanya adalah "كثرة العيال". Atau misalnya di waktu menulis saya memerlukan perkataan yang artinya diam di waktu sedih dan marah, dan saya tidak tahu perkataan itu, saat itu juga perkataan "وجوم" *'wujuum'* diwahyukan ke dalam hati saya.

Begitulah juga halnya dengan kalimat-kalimat bahasa Arab. Sambil menulis di dalam bahasa Arab, ratusan kalimat tersusun diwahyukan ke dalam kalbu saya. Atau Malaikat memperlihatkan tulisan kalimat-kalimat itu di atas secarik kertas dan beberapa kalimat itu dari ayat-ayat Al-Quran atau serupa dengan itu namun sedikit perobahan. Atau kadangkala setelah beberapa lama

kemudian diketahui bahwa kalimat-kalimat bahasa Arab yang diwahyukan ke dalam kalbu saya itu terdapat di dalam sebuah Kitab. Oleh karena Tuhan adalah Pemilik segala sesuatu, Dia memiliki kekuasaan untuk mewahyukan suatu kalimat yang indah atau suatu bait syair yang indah dari sebuah kumpulan Sya'ir-sya'ir ke dalam kalbu saya. Itulah mengenai bahasa Arab. Namun yang lebih mengherankan lagi, banyak wahyu yang diturunkan kepada saya dalam bahasa yang sedikit pun saya tidak paham. Misalnya, bahasa Inggris, bahasa Sanskrit atau bahasa Ibrani, sebagai contoh telah saya cantumkan dalam Barahin Ahmadiyah.

Saya bersumpah, demi Allah, Yang di tangan-Nya jiwa saya, begitulah caranya Allah *Ta'ala* memperlakukan saya dan itulah salah satu tanda yang diberikan kepada saya. Perkara gaib diwahyukan kepada saya dan berbagai bentuk dan Tuhan-ku tidak mempedulikan, kalimah-kalimah yang diwahyukan kepada saya itu tertulis di dalam buku bahasa Arab, Inggris, Sankskrit atau Ibrani. Sebab semua itu semata-mata dari Yang Ghaib bagi saya.

Sebagaimana di dalam Al-Qur'anul Karim banyak sekali Allah *Ta'ala* mencantumkan kisah-kisah dari Kitab Taurat sebagai perkara gaib, sebab kisah itu tidak diketahui oleh Hadhrat Rasulullah saw sekali pun bukan perkara gaib bagi orang-orang Yahudi. Jadi, itulah rahasianya mengapa saya menantang dunia untuk bertanding dengan saya dalam mukjizat dan kefasihan menyusun tafsir di dalam bahasa Arab. Jika tidak, siapa manusia itu dan apa hakikat Ibnu Adam menantang dunia dengan jalan takabbur dan sombong untuk bertanding melawannya."²³

Beberapa contoh pengaruh kekuatan dan kemampuan Hadhrat Masih Mau'ud *as* di dalam menulis karangan-karangan di dalam bahasa Arab kepada orang-orang di zaman ini juga dapat saya kemukakan. Bukan beberapa contoh, melainkan banyak sekali contoh-contoh, yang diantaranya akan saya kemukakan sekarang. Di zaman Hadhrat Masih Mau'ud *as* seorang-pun tidak

²³ Nuzulul Masih, Ruhani Khazain, Hal. 434-436

ada yang berani tampil melawan beliau, bahkan sampai sekarang juga tidak ada yang berani.

Seorang perempuan Palestina berkata, “Saya beriman kuat sekali tentang Nabi Isa *as* hidup di Langit dan akan turun kembali ke dunia di Akhir Zaman untuk membebaskan umat dari kuku perbudakan terhadap Islam dengan menggunakan pedang dan akan memaksa manusia masuk Islam dengan menggunakan pedang. Sebab itu saya sangat menunggu kedatangannya dengan perasaan gelisah.

Kemudian saya berkenalan dengan Jemaat Ahmadiyah melalui ipar saya yang masih muda, yang sering bertukar pikiran dengan saya bukan hanya tentang Jemaat melainkan dia suka mengirim buku-buku Hadhrat Masih Mau’ud *as* dan literatur lainnya juga dalam bahasa Arab. Saya merasa bahwa saya telah mendapatkan mutiara yang sangat berharga. Saya memperoleh kefasihan tulisan-tulisan di dalam bahasa Arab yang sangat indah laksana mutiara-mutiara makrifat ilmu pengetahuan rohaniah yang sangat indah tiada bandingannya dan tidak terhingga nilainya dan saya merasa tulisan-tulisan itu buah pikiran seorang yang mempunyai hubungan sangat erat dengan Tuhan. Setelah mendapat kepuasan dan ketenteraman dalam hal itu semua saya pun baiat masuk Jemaat Ahmadiyah.”

Tuan Hijaz dari Algeria (Aljazair) berkata, “Saya merasa sangat putus asa dengan ajaran Islam dan tafsir-tafsir Al-Quranul Karim yang salah. Setelah mendengar penjelasan-penjelasan tafsir dari para ulama saya sering berfikir, apakah firman-firman yang dijelaskan tafsirnya seperti itu patut dikategorikan firman Tuhan? Akhirnya saya diperkenalkan kepada Ahmadiyah dan tulisan-tulisan Hadhrat Masih Mau’ud *as* oleh seorang teman Ahmadi asal Negara Jordania.

Sebelum saya membaca Tafsir-tafsir Hadhrat Masih Mau’ud *as* saya shalat nafal dan berdoa memohon kepada Allah *Ta’ala* agar Dia menunjukkan saya ke jalan yang lurus. Semakin banyak saya menelaah semakin terbuka pula hati saya dan berkat

pengaruh kekuatan ruh tulisan-tulisan itu badan saya gemetar dengan dahsyat, dan hati merasa sangat yakin bahwa kalam ini bukan hasil karya manusia melainkan semata-mata kalam yang diurapi wahyu Ilahi.”

Tuan Faris dari Abu Dhabi menulis, “Berapa banyak buku-buku Hadhrat Masih Mau’ud *as* yang telah saya peroleh, berkat menelaahnya serta berkat mengikuti program-program bahasa Arab ‘*al-Hiwar al-Mubasyar*’ (Percakapan Langsung) di MTA saya menjadi tahu akidah-akidah Jemaat Ahmadiyah. Mula-mula disebabkan kejahilan atau pengaruh pendirian sebelumnya, saya menyatakan diri menolak terhadap semua akidah itu. Tetapi, ketika saya sudah menelaah ayat-ayat Quran dan Hadits-hadits serta Sunnatullah dengan perhatian yang sangat dalam, maka hati saya mulai merasa tenteram dan puas. Sekarang terdapat dua option (pilihan) di dalam hati saya, pertama, apakah saya tetap berpegang kepada pendirian turunnya Nabi Isa dari atas langit dan sebelum itu menunggu datangnya Dajjal yang sifat-sifatnya telah diterangkan seakan-akan seperti Tuhan, misalnya mengenai menghidupkan orang sudah mati dan lain-lain.

Kedua, apakah saya percaya menerima kebenaran Hadhrat Ahmad *as* sebagai Masih Mau’ud dan Imam Mahdi yang telah membersihkan semua khurafat yang mengotori Islam kemudian telah menampilkan betapa indahnya wajah Islam dan telah membela kehormatan Hadhrat Rasulullah saw Kemudian saya memohon pertolongan kepada Allah *Ta’ala* dan sangat banyak sekali berdoa kepada-Nya agar Dia memberi petunjuk kepada saya ke jalan yang benar yang diridhai oleh-Nya. Maka saya merasa hati saya betul-betul condong kepada Jemaat Ahmadiyah dan kepada Hadhrat Ahmad *as*.

Saya seorang lulusan Fakultas Hukum. Ketika saya mendengar sya’ir-sya’ir Hadhrat Masih Mau’ud *as* dalam memuji Hadhrat Rasulullah saw maka seluruh tubuh saya mulai gemetar dan air mata-pun mulai mengalir dengan deras. Dengan suara keras saya berkata, ‘Seorang pendusta tidak mungkin mampu

menulis sya'ir seindah ini dan tidak mungkin di dalam hati seorang pendusta tertanam kecintaan sangat dalam seperti itu terhadap Hadhrt Rasulullah saw. Seorang Ajami (non Arab) tidak mungkin mampu menuturkan kalimat-kalimat bahasa Arab yang sangat fasih tanpa pertolongan Ilahi kepadanya!"

Tuan Abbas, seorang Arab yang tinggal di Italia menulis, "Sekalipun para Maulvi melarang, saya selalu menonton program bahasa Arab *'al-Hiwar al-Mubasyar'* (Percakapan Langsung) di MTA. Pada suatu hari saya mendengar Qasidah Hadhrt Masih Mau'ud as dalam Bahasa Arab,

علمي من الرحمن ذي الآلاء
بإله حزت الفضل لا بدهاء

*'ilmii minar rahmani bil alaa-i
billahi huztul fadhla laa bi dahaa-i'*²⁴

Saya mendengarkan qasidah ini sembari menatap foto Hadhrt Masih Mau'ud as sehingga tanpa sadar terucap dengan suara keras dari mulut saya sebuah kalimat: Demi Allah, seorang pendusta tidak mungkin dapat menuturkan kecintaan seperti ini terhadap Hadhrt Rasulullah saw. Manusia seperti ini pasti seorang Utusan Tuhan. Kalam seperti itu tidak mungkin terucap dari mulut orang yang tidak menghormati Allah dan Rasul-Nya.

Tuan Khalid dari Maroko menulis, "Setelah mengenal Ahmadiyah saya sangat heran bahwa Imam Mahdi sudah datang bahkan sudah pergi lagi (wafat) dan baru sekarang kami mendengar tentang beliau. Sambil banyak berfikir dan berdoa saya memohon bimbingan kepada Allah *Ta'ala* dan saya mulai menelaah buku-buku Jemaat di dalam bahasa Arab yang tersedia di dalam Website.

Buku pertama yang saya baca adalah buku Filsafat Ajaran Islam terjemah bahasa Arab dan saya baca berulang-kali. Di dalam Kitab itu setelah membaca penjelasan tentang ihsan dan itaizil qurba ruh saya mulai sangat terkesan sekali. Setelah itu saya mulai

²⁴ Anjam-e-Atham, Ruhani Khazain jilid 11, halaman 266-282.

menela'ah buku At Tabligh dan buku-buku lainnya lagi. Buku-buku itu telah menumpahkan samudera hakikat dan rahasia ruhani serta makrifat agama demikian hebatnya sehingga saya sering berkata: Saya telah menemukan khazanah yang melimpah ruah."

Tuan Hani menulis tentang Tuan Hamadah, "Di dalam Website kita dia mengajukan beberapa pertanyaan tentang Hadhrat Masih Mau'ud Maryam dan Maryam meniupkan ruh. Untuk itu dijalin hubungan dengannya dan dikirimkan kepadanya beberapa tulisan dan kutipan-kutipan dari intisari penjelasan-penjelasan Hudhur *as* karenanya dia sangat terkesan sekali dan memperoleh semua hakikat. Katanya, "Buku Hadhrat Masih Mau'ud *as*, At Tabligh, telah membuka dada saya. Dan saya merasa gembira yang sangat mengherankan sekali, bahwa di zaman ini juga saya memperoleh kesempatan membaca kalam Anbiya yang sarat dengan nur dan merasa menyesal juga terhadap keraguan saya di masa lampau."

Tn. Hatami dari Yaman menulis, "Sebagai wartawan dan penyelidik, saya sangat gemar mencari kebenaran. Sebab itu, saya membaca buku-buku para penentang Jemaat juga dimana banyak tulisan yang dibuat-buat untuk menghina sampai kepada masalah kafir-mengkafirkan. Setelah penyelidikan lebih lanjut sampailah kepada kesimpulan bahwa itu semua selain hanya merupakan tuduhan-tuduhan palsu tidak ada hal lain lagi. Di pihak lain, kefasihan bahasa Arab Hadhrat Masih Mau'ud *as* dan lain-lainnya merupakan mu'jizat. Ini juga merupakan mukjizat Ilahi bahwa Dia telah memunculkan Hadhrat Imam Mahdi dari keturunan bangsa Farsi. Bukan suatu keharusan bahwa Imam Mahdi datang dari kalangan bangsa Arab. Sebab, hidayah dan nubuwwah tidak terbatas hanya kepada bangsa Arab saja, kemudian apa gerangan kesalahan bangsa lain?"

Pada Akhir Zaman, Islam menjadi *gharib* (asing), salah satu artinya menurut pendapat saya adalah kebangkitan Islam di Akhir Zaman akan dimulai dari kalangan luar negari-negeri Arab. Setelah membaca buku-buku Hadhrat Masih Mau'ud *as* saya

mendapat kesimpulan, beliau telah mempersembahkan ajaran Islam sejati, yang telah dilupakan atau telah dirusak oleh manusia.

Islam artinya adalah aman dan keselamatan. Akan tetapi orang-orang Muslim berperang satu sama lain dan banyak jiwa berjatuhan. Ada yang menunggu Imam Mahdi penumpah darah, ada yang menunggu Imam Mahdi keluar dari suatu tempat khusus, akan tetapi satu Jemaat Ahmadiyah telah beriman kepada Imam Mahdi yang hakiki dan sedang giat mengikutinya.”

Tn. Abyat dari Iran menulis, “Saya lahir dan dibesarkan di tengah-tengah keluarga Syiah, dan sejak mula condong kepada agama. Saya telah menyaksikan program berbagai macam TV dan menelaah buku-buku. Tetapi, wajah Islam yang mereka tampilkan tidak memberikan kepuasan dan ketentraman kepada saya. Saya pikir, wajah Islam yang mereka tampilkan pasti terdapat suatu kekurangan dan kelemahan di dalamnya. Al-Quran telah berfirman bahwa banyak sekali manusia akan masuk ke dalam agama Islam ini. Tetapi kebanyakan orang Islam kosong dari hakikat Islam yang sebenarnya. Dari itu saya merasa yakin bahwa pengertian-pengertian yang sedang berlaku sekarang ini harus dibetulkan. Seorang teman telah mengundang saya ke rumahnya dan memperkenalkan MTA kepada saya. Setelah itu saya sering mengikuti program MTA siaran bahasa Arab dan program-program lainnya, diantaranya program Tafsir Al-Quran dan berbagai jenis masalah lainnya yang disampaikan sangat mengesankan sekali.

Pertama kali saya saksikan di dalam MTA percakapan para ulama Ahmadi dan jawaban-jawaban dengan dalil-dalil yang sangat kuat dan meyakinkan kepada orang-orang yang bertanya sangat mengesankan. Yang sangat aneh bagi saya adalah ulama ghair Ahmadi mengundang Syi’ah untuk berdiskusi, akan tetapi dalam melawan Jemaat Ahmadiyah, mereka hanya puas dengan mengkafirkan dan memaki, sebab mereka tidak bisa melawan dalil-dalil kuat yang dikemukakan oleh Jemaat Ahmadiyah.

Dengan banyaknya orang-orang Ahmadi yang dipenjarakan dan dibunuh, saya yakin bahwa para penentang Ahmadiyah selain perbuatan menodai nama baik Islam, mereka tidak mampu berbuat apa-apa lagi. Bila saja saya menyaksikan program MTA iman saya semakin bertambah kuat. Setelah mengetahui akidah tidak adanya masalah nasikh-mansukh di dalam Al-Quran, saya merasa yakin tentang kecintaan Hudhur *as* terhadap Islam.

Ketika saya mendengar bahwa Hadhrat Masih Mau'ud *as* telah menulis Kitab Barahin Ahmadiyya untuk membuktikan kemenangan Islam diatas semua Agama lain dan untuk menjawab tuduhan dan kritikan terhadap Islam, maka saya telah yakin sekali terhadap semangat dan giatnya tabligh beliau.

Setelah membaca buku-buku Hadhrat Masih Mau'ud *as* dan para Khalifah beliau saya yakin bahwa beliau-beliau bukan orang-orang biasa, melainkan para Pemimpin Islam sejati dan dunia sangat memerlukan buah pikiran beliau-beliau. Kefasihan Hudhur *as* dalam bahasa Arab dan menantang orang-orang Arab dan Non Arab untuk bertanding membuat karya tulis dalam bahasa Arab merupakan peluang emas bagi para penentang untuk membuktikan keunggulan diri mereka sendiri. Tetapi mereka tidak mampu berbuat demikian. Semua dalil itu selain membuat saya beriman kepada beliau tidak ada jalan lain lagi bagi saya dan setelah betul-betul mengetahui hakikat Jemaat Ahmadiyah, saya menganggap wajib menablighkannya kepada orang lain."

Telah saya katakan, hanya beberapa saja yang saya kemukakan.

Berkenaan dengan tanda-tanda itu di satu tempat Hadhrat Masih Mau'ud *as* bersabda: "Aku adalah orang yang ratusan Tanda telah lahir untuk mendukungnya. Adakah seorang manusia hidup di atas dunia pada zaman ini yang dapat bertanding mengalahkanku dalam menunjukkan Tanda-tanda samawi? Aku bersumpah, demi Allah yang jiwaku dalam genggam tangan-Nya, sampai sekarang lebih dari 200.000 tanda telah muncul mendukungku. Barangkali hampir 10.000 orang atau lebih telah

bertemu dengan Hadhrat Rasulullah saw dalam mimpi mereka dan beliau saw membenarkan saya. Di negeri ini para ahli kasyaf terkenal yang memiliki murid 300 sampai 400 ribu orang, telah diperlihatkan oleh Tuhan dalam mimpi atau kasyaf dan diberitahu bahwa sesungguhnya orang ini datang dari Tuhan.

Kebanyakan dari mereka telah wafat 30 tahun sebelum pendakwaanku, misalnya Gulab Shah Sahib yang tinggal di distrik Ludhiana, India memberi kabar kepada Mian Karim Bakhsh dari Jamalpur bahwa Isa telah lahir di Qadian dan akan datang ke Ludhiana. Mian Karim Bakhsh seorang suci dan sudah lanjut usia. Beliau telah bertemu dengan saya di Ludhiana dan semua nubuatan itu diceritakan kepada saya. Karena hal itu, para Maulvi telah menyakiti beliau tetapi beliau tidak menghiraukan mereka sedikitpun. Beliau (Mian Karim Bakhsh) berkata: 'Gulab Shah Sahib selalu berkata kepada saya, "Isa Ibnu Maryam tidak hidup, melainkan sudah wafat. Beliau tidak akan kembali ke dunia. Mirza Ghulam Ahmad adalah Isa untuk umat ini, yang telah diciptakan oleh Tuhan dalam corak yang serupa dengan Isa *as* dibawah kekuasaan-Nya dan kepentingan-Nya dan Dia menamainya di langit sebagai Isa." Beliau (Gulab Shah) juga berkata: "Hai Karim Bakhsh, apabila Isa itu sudah datang maka engkau akan menyaksikan betapa kerasnya para Maulvi memusuhi beliau. Mereka menentanginya sangat keras, namun mereka tidak akan berhasil dan gagal. Dia akan diutus ke dunia untuk membersihkan dan menghapuskan tafsir Al-Quran yang dusta dan sangat menyimpang serta akan memperlihatkan wajah Al-Quran yang sejati kepada dunia.'" Dalam nubuatan tersebut dengan jelas diisytiharkan kepada Mian Karim Bakhsh bahwa beliau akan memperoleh umur panjang dan bertemu dengan Masih Mau'ud secara pribadi."²⁵

²⁵ Tadhkirat-ush-Shahadatain, Ruhani Khazain jilid 20, Hal. 36-37

Sekarang saya akan menguraikan kisah orang-orang yang telah baiat di zaman Hadhrat Masih Mau'ud *as* setelah menerima petunjuk dari Hadhrat Rasulullah saw di dalam mimpi mereka.

Pertama, Hadhrat Mian Abdul Rasheed Sahib *ra* mengatakan, saya telah baiat atas anjuran ayah saya dan melalui sebuah mimpi dimana saya telah berjumpa dengan Hadhrat Rasulullah saw, di dalam mimpi itu Hadhrat Rasulullah saw sedang sakit keras dan berbaring di atas tempat tidur. Hadhrat Masih Mau'ud *as* berdiri disamping beliau saw, seperti orang yang sedang menengok orang sakit. Hudhur saw bangkit dari tempat tidur dan berdiri sambil bertopang kepada pundak Hadhrat Masih Mau'ud *as* kemudian mulai berpidato. Di dalam pidato beliau itu Hudhur saw memberi penjelasan tentang kebenaran dakwa Hadhrat Masih Mau'ud *as*. Setelah itu saya lihat di dalam mimpi itu Hudhur saw sudah sehat kembali dan nampak wajah beliau segar dan sangat cemerlang. Dari mimpi itu saya mena'wilkan bahwa Islam akan hidup kembali melalui Hadhrat Masih Mau'ud *as*, maka setelah melihat mimpi itu saya pun segera menyatakan baiat masuk Jemaat."²⁶

Tuan Abdus Sattar Sahib *ra* putra dari Tn. Abdullah menulis, "Saya telah bertanya kepada ayah saya, bahwa saya tidak mengerti masalah wafat Masih Nasiri *as*, tentang beliau hidup di atas Langit saya tahu. Setelah 8 atau 10 bulan ayah saya baiat menjelaskan sebuah mimpi, katanya: "Saya melihat dua buah kemah berdiri di tepi sungai Rawi. Sebuah Kemah kepunyaan Hadhrat Masih Mau'ud *as* dan yang kedua kepunyaan Hadhrat Rasulullah saw Saya masuk ke dalam kemah Hadhrat Rasulullah saw dan bertanya: Bagaimana pendapat Hudhur tentang dakwa orang suci Hadhrat Masih Mau'ud? Beliau saw sambil memberi isyarat dengan telunjuk ke arah Hadhrat Masih Mau'ud *as* bersabda tiga kali, "Orang ini datang dari Tuhan!" Setelah menyaksikan mimpi itu secara sempurna saya sangat yakin sekali

²⁶ Register Riwaayaat Sahabah, ghair mathbu'ah, register nomor 11, halaman 28, riwayat Hadhrat Mia Abdur Rashid Shahib Lahore *ra*.

bahwa dakwa Hadhrat Masih Mau'ud *as* adalah benar. Sekarang saya tidak perlu lagi perkara hidup-mati Nabi Isa itu, saya telah percaya dan baiat masuk Jemaat Ahmadiyah".²⁷

Tn. Sardar Karam Dad ra menulis, "Sebelum baiat kepada Hadhrat Masih Mau'ud *as* saya melihat dalam mimpi bahwa Hadhrat Rasulullah saw bersama Hadhrat Masih Mau'ud *as* sedang berjalan-jalan di sebuah jalan. Saya datang dari arah depan. Hadhrat Muhammad saw sambil memberi isyarat dengan telunjuk ke arah Hadhrat Masih Mau'ud *as* sambil bersabda tiga kali kepada saya: "Orang ini telah datang dari Tuhan!" Pada tahun 1902 di Qadian Darul Aman, ketika bangunan Masjid masih kecil, saya baiat disana. Pada waktu itulah saya menjumpai wujud Hadhrat Masih Mau'ud *as* seperti saya lihat di dalam mimpi."²⁸

Di zaman ini juga kita dapat menyaksikan pemandangan bagaimana Hadhrat Rasulullah saw memberi petunjuk kepada orang-orang mukhlis tertentu.

Tn. Muhammad bin Ahmad yang tinggal di Jerman menulis, "Sudah sejak lama saya hendak menuliskan sesuatu, namun keraguan pun timbul. Sebab, selama saya belum mencapai kondisi kerohanian yang istimewa dan merasakan ridha Ilahi, saya tidak dapat menulis apa pun. Saat ini saya sedang belajar di *Engineering*. Masa kanak-kanak dan remaja saya jalani di Saudi Arabia. Di sana saya tidak pernah mendengar tentang Ahmadiyah. Pada tahun 2004 atau 2005 saya bernasib baik bertemu dengan Hadhrat Rasulullah saw dalam mimpi. Pada waktu itu saya bersama Hadhrat Rasulullah saw sedang berada di atas sebuah menara yang sangat indah. Hadhrat Rasulullah saw sedang memberi isyarat dengan telunjuk ke arah rembulan. Rembulan nampak sangat dekat dan cahayanya memancar keempat penjuru sampai jauh sekali. Di tengah-tengah cahaya itu ada sebuah

²⁷ Register Riwaayaat Sahabah, ghair mathbu'ah, register nomor 6, halaman 178, riwayat Hadhrat Abdus Sattar Shahib ra.

²⁸ Register Riwaayaat Sahabah, ghair mathbu'ah, register nomor 5, halaman 1, riwayat Hadhrat Sardar Karm Daad Khan Shahib ra.

menara. Nabi Muhammad saw memberi tahu dengan isyarat kepada saya tentang suatu benda yang sebelumnya tidak pernah saya kenal. Beliau berlaku dengan kecintaan dan penuh kasih sayang kepada saya, yang keadaannya tidak mungkin dapat saya jelaskan. Kemudian Hudhur saw pergi dari sana.

Setelah itu, saya pun bangun dan merasa seakan-akan saya terangkat sampai tinggi di atas bumi. Untuk beberapa hari lamanya saya sangat kurang bertemu dan berbicara dengan orang-orang. Saya tidak paham sepenuhnya mimpi itu. Akhirnya ayah saya memberi tahu kepada saya. Ayah saya juga bernasib baik telah bertemu dengan Hadhrat Rasulullah saw dalam mimpi. Hudhur saw memberi kabar kepada beliau tentang kelahiran saya pada tahun 1979 dan bersabda kepadanya, 'Akan lahir seorang anak laki-laki engkau namanya Momin.' Ayah saya memberi tahu hal ini kepada saya pada tahun 2007.

Pada waktu itu saya belum tahu sedikit pun tentang Ahmadiyah. Kemudian pada suatu ketika adik saya di Suriah memberi tahu Website Jemaat kepada saya. Dari situ saya mulai menelaah akidah-akidah dan Tafsir Jemaat. Kurang lebih akidah-akidah itulah yang biasa kami bicarakan di waktu masih kecil bersama teman-teman. Misalnya yang dimaksud dengan Dajjal, adalah kebangkitan bangsa-bangsa Barat di zaman ini dan daya tarik benda-benda materi, propaganda kekuatan agama Kristen dan lain-lain."

Kemudian dia menulis surat kepada saya (Hudhur V atba), "Yakinlah bahwa di waktu saya sedang membaca buku-buku Hadhrat Masih Mau'ud *as* saya selalu menangis karena hakikat dan makrifat dalam setiap perkataan dan kebenaran beliau demikian jelas laksana siang hari yang terang benderang. Setiap perkataan tertanam ke dalam kalbu saya. Iman yang sangat berharga ini merupakan kekayaan yang tidak dapat dilukiskan dengan lisan. Akidah-akidah Jemaat dan kemenangan di dunia sangat jelas. Sesungguhnya Jemaat yang mengemukakan hakikat ajaran Islam, misalnya Quran Karim suci (bebas) dari nasikh-mansukh,

tafsirnya yang tepat sesuai dengan akal maupun argumentasi, kesucian para Nabi, hakikat isra dan mi'raj, hanya Jemaat Hadhrat Masih Mau'ud *as* yang mampu menjelaskannya dengan tepat dan benar. Sekarang Jemaat Ahmadiyah telah berhasil meraih sebagian dari kemenangan akan tetapi di masa datang yang dekat kemenangan secara menyeluruh akan diperoleh. Insya Allah!"

Seorang **kawan dari Damaskus, Tn. Ridhwan** menulis, "Setelah menamatkan studi di bidang Matematic dan IT (*Information Technology*) dari Universitas Damaskus (Suriah), saya mulai usaha perbaikan komputer. Disamping itu mengajar Al-Quranul Karim kepada anak-anak muda di masjid-masjid kota Damaskus. Saya memperoleh ilmu pengetahuan agama bukan dari suatu perguruan agama melainkan hasil usaha dan menelaah sendiri. Setelah suatu kejadian saya mulai mencari jalan untuk memperoleh makrifat Ilahi.

Setelah itu, rukya pertama yang saya lihat merupakan amanat bagi saya bahwa Al-Quran adalah sumber ilmu pengetahuan dan makrifat Ilahi dan carilah di dalamnya pengetahuan untuk memecahkan berbagai kesulitan dalam menjalani kehidupan. Ketika saya sedang menelaah Al-Quranul Karim, saya merasa benak saya penuh dengan berkat dan ilmu pengetahuan. Di suatu malam ketika saya sedang shalat membaca ayat: *الَّذِينَ ضَلَّ سَعِيَّهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا* 'Alladziina dhalla sa'yuhum fil hayaatid dunya wa hum yabsabuuna annahum yuhsinuuna shun'a.' 'Orang-orang yang sia-sia usahanya dalam kehidupan dunia sedangkan mereka mengira bahwa mereka sedang melakukan perbuatan yang baik.' (Al Kahfi:105), saya sangat takut dan berdoa kepada Allah *Ta'ala* mohon petunjuk ke jalan yang lurus.

Pada waktu itu ada dua orang anak muda datang mengetuk pintu rumah saya dan bertanya mengenai Qadianiyyat (sebutan dari banyak umat Islam terhadap Ahmadiyah). Ketika saya hendak memulai membaca buku tentang Qadianiyyat sebagai kafir, tiba-tiba merasa bahwa saya sedang melakukan suatu kesalahan besar

dan sedang mengulangi kabar angin, maka saya berhenti membaca.

Kemudian saya mulai kenal dengan seorang Ahmadi, Tuan Badar yang memberi sebuah buku Hadhrat Masih Mau'ud *as* kepada saya bernama Filsafat Ajaran Islam. Buku itu tidak saya simpan sebelum saya tamat membacanya. Saya merasa bahwa penulis ini tidak mengutip ajaran Islam dari cerita orang melainkan telah membuktikannya dengan pengalaman sendiri. Beliau pasti seorang manusia pilihan Tuhan.

Pokok pembicaraan yang paling mengesankan saya di dalam kitab ini adalah bahwa wahyu Ilahi itu *ghair munqathi'* (tidak putus), masih terus berlanjut. Kira-kira enam bulan kemudian saya melihat ru'ya, saya sedang hadir di hadapan Allah *Ta'ala* dan saya lihat Nur Allah *Ta'ala* memancar luas ke seluruh penjuru. Waktu itu Allah *Ta'ala* berfirman kepada saya: أعطيتك الدرع الواقى 'ATa'ala, melainkan saya berkata: سمعاً وطاعة -- *sam'an wa tha'atan!* 'Saya dengar dan patuh!' Saya melihat malaikat yang nampak seperti lasykar perang lengkap dengan senjata. Malaikat itu berkata kepada saya: 'Katakanlah kepada Basit teman kamu! Pegang teguhlah kalimah "لا إله إلا الله" (*Laa ilaaha illallaah*).'

Setelah itu saya membaca semua buku Hudhur *as* dalam bahasa Arab dan banyak sekali faedah saya peroleh dari padanya, dan memberi kesan laksana sihir kepada saya. Setelah itu saya shalat Istikharah, maka diperdengarkan sebuah ayat kepada saya عِبَادًا مِنْ عِبَادِنَا أُنْتَبَاهُ رَحْمَةً مِنْ عِنْدِنَا وَعِلْمَانَهُ مِنْ لَدُنَّا عِلْمًا *'Abdan min 'ibaadinaa aatainaa rahmatan min 'indinaa wa 'alamnaahu min ladunnaa 'ilmaa.'* – 'Seorang hamba dari antara hamba-hamba Kami yang Kami berikan rahmat dari sisi Kami dan Kami telah mengajarnya ilmu dari sisi Kami.' Lalu saya berjumpa dengan Hadhrat Rasulullah saw. Menjawab pertanyaan saya, beliau (Nabi Muhammad saw) bersabda: إن مرزا غلام أحمد هو سفينة النجاة للخلاص من

. الفتن في هذا العصر . *inna Mirza Ghulam Ahmad huwa Safiinatun Najaati lil khalaashi minal fitan fii haadzal 'ashri.* - "Sungguh! Mirza Ghulam Ahmad adalah *Safiinatun Najaah* (Bahtera Penyelamat) untuk lepas dari berbagai fitnah di zaman ini."

Selanjutnya, demikian pula orang-orang Afrika menyaksikan banyak Tanda yang seperti itu, **seorang muballigh kita di Afrika** menceritakan, "Sekretaris Tabligh, tuan Abdul Malik pergi ke sebuah kota bernama Moensi bersama dua orang teman untuk bertabligh. Para pemuda di sana telah melakukan kekacauan sambil berteriak-teriak, sehingga majlis tabligh terpaksa dihentikan. Hari berikutnya ketika penduduk kota itu telah membuat satu program, tiba-tiba angin taufan bertiup sangat kencang, sekalipun tidak ada tanda-tanda akan turun hujan, tiba-tiba datang awan tebal disertai taufan bertiup sangat kencang sekali. Maka turunlah hujan sangat lebat sekali dan semua program telah porak-poranda. Dengan terjadinya peristiwa ini penduduk kota itu merasa bahwa taufan itu adalah tanda kemarahan Tuhan akibat pertablighan Jemaat Ahmadiyah telah distop. Maka sebagai hasilnya sebanyak 41 orang telah baiat masuk Jemaat Ahmadiyah."

Sebuah laporan dari **Nigeria, di sebuah kampung bernama Odulu** dan sekitarnya sedang melakukan kegiatan tabligh, namun di sana telah terjadi banyak perlawanan. Seorang pemuda dari kampung lain bernama Bashir datang memberi tahu bahwa dia berdoa kepada Allah *Ta'ala*, "Ya Allah jika orang-orang Ahmadi ini tidak baik, maka timpakanlah musibah ke atas mereka. Dan jika orang-orang Ahmadi ini benar maka timpakanlah musibah ke atas para penentang yang akan menjadi sebuah tanda."

Maka setelah lima hari kemudian saya melihat dari antara para penentang dua orang telah jatuh sakit dan setelah menderita sakit keras mereka telah mati, sebab itu saya yakin bahwa Jemaat ini adalah sebuah Jemaat dari Allah *Ta'ala* dan dengan tulus hati saya beriman dan baiat masuk Jemaat Ahmadiyah."

Laporan **tabligh dari Burkina Faso, Afrika** tepatnya di wilayah Dedougou diberitahukan, “Ketika muballigh kita pergi ke beberapa kampung, sampailah juga ke sebuah kampung dimana penduduknya hampir 100 orang sudah menjadi Ahmadi. Penduduk kampung itu berkata kepada muballigh itu bahwa sudah cukup lama tidak turun hujan di kampung itu, karena itu mereka tidak bisa bercocok tanam.

Muballigh itu berkata: ‘Mari kita berdoa sambil mengerjakan shalat Istisqa. Pukul 10 pagi kita akan mengerjakan shalat Istisqa. Umumkanlah kepada semua penduduk, laki-laki, perempuan dan juga anak-anak.’

Ketika diumumkan maka orang-orang ghair Ahmadi beserta Imam mereka tidak ikut dalam shalat Istisqa itu.

Muballigh itu berkata, ‘Di dalam shalat itu saya memohon kepada Allah *Ta’ala*, “Demi Nabi Muhammad saw dan juga Hadhrat Masih Mau’ud *as*, ya Tuhan-ku, hapuskanlah dahaga yang diderita oleh tanah orang-orang kampung ini. Dengarlah doa-doa kami dan perlihatkanlah pemandangannya kepada orang-orang kampung ini.”’

Allah *Ta’ala* mendengar doa para Ahmadi laki-laki, perempuan dan anak-anak kampung itu dan pada malam itu juga turun hujan sangat lebat. Setelah mengerjakan shalat Istisqa, kami pergi ke kampung lain untuk bertabligh. Di waktu pagi, orang-orang kampung itu datang memberi kabar bahwa di kampung itu telah turun hujan lebat yang merupakan karunia besar dari Allah *Ta’ala*. Dengan kejadian itu orang-orang Kristen dan orang-orang Muslim ghair Ahmadi yang menyaksikan shalat Istisqa kami sangat terkesan. Sebagai hasilnya 90 orang telah baiat di sana.”

Hadhrat Masih Mau’ud *as* bersabda: “Jemaat kita harus menjalin hubungan yang erat dan tulus dengan Allah *Ta’ala* dan harus bersyukur bahwa Allah *Ta’ala* tidak meninggalkan mereka begitu saja, melainkan untuk meningkatkan mutu iman dan

keyakinan mereka, Dia memperlihatkan ratusan Tanda Quadrat-Nya kepada mereka.”²⁹

Semoga Allah *Ta’ala* menjadikan kita semua orang-orang yang menjalin hubungan erat dan tulus dengan-Nya sedemikian rupa sehingga setiap orang dari kita menjadi Tanda-tanda-Nya dan menjadikan mutu iman kita semakin tinggi. Dan semoga Allah *Ta’ala* menjadikan kuat keimanan anak keturunan kita semua dan erat hubungan mereka dengan-Nya dan menjadikan mereka Ahmadi yang patuh taat dan menghargai janji-janji baiat kepada Hadhrat Masih Mau’ud as [*Aamiin*]

Pada waktu ini telah diterima berita duka. Saya hendak mengimami shalat Jenazah gaib untuk dua orang setelah shalat Jumat jamak Ashar. Pertama, jenazah Radhiyud Din yang telah disyahidkan pada 8 Februari 2014 ketika keluar rumah pergi menuju ke tempat kerjanya. *إنا لله وإنا إليه راجعون. Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji’uun.* Almarhum tinggal di Karachi bersama istri dan keponakannya. Pada hari itu terjadi pemogokan umum di Karachi. Istrinya berkata kepadanya supaya tidak pergi bekerja akan tetapi beliau telah bersiap-siap untuk pergi. Baru saja beberapa saat meninggalkan rumah, dua orang tak dikenal bersepeda motor mengikuti mereka dan menembak. Luka-luka tembak yang berat mengenai sasaran leher beliau. Anak paman beliau yang bersamanya, untuk memberitahukan hal ini segera pergi ke rumahnya. Istrinya dengan cepat membawanya ke Rumah Sakit dimana dokter di sana berusaha sedapat mungkin untuk menyelamatkan jiwanya. Akan tetapi disebabkan luka-lukanya maka Tuan Radhiyud Din akhirnya meminum air dari mangkuk kesyahidan (wafat). *إنا لله وإنا إليه راجعون. Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji’uun.*

Beliau adalah putra dari Tn. Muhammad Husain Mokhtar. Bapak dan Kakeknya almarhum Syahid berasal dari Mandar, Kasymir. Dua orang tokoh sesepuh dari Mandar setelah pergi ke

²⁹ Malfuzhat, jilid 2, halaman 712, edisi 2003, Rabwah.

Qadian baiat pada Hadhrat Masih Mauud *as* dan sepulangnya langsung bertabligh. Hasilnya, buyut Almarhum Syahid, Tn. Fatah Muhammad baiat masuk ke dalam Jemaat Ahmadiyah. Nama Kakek almarhum adalah Tn. Muhtar Ahmad sedangkan ayahnya Tn. Muhammad Husain Muthtar. Setelah berdirinya negara Pakistan, mereka tinggal di Gui Kabupaten Kotili. Setelah itu, sejak tahun 1992 mereka tinggal di Karachi. Almarhum Mendapatkan pendidikan hingga D1. Beliau sudah 6 tahun bekerja di pabrik. Kesyahidannya dalam usia 26 tahun. Beliau orang yang simpatik dan Mukhlis. Beliau menghadapi setiap orang dengan hati yang gembira dan akhlak yang berseri-seri. Sangat mencintai Khilafat. Sangat menghormati Pengurus dan Nizam Jemaat. Tidak pernah berselisih dengan siapa pun. Setelah disyahidkan teman-teman dari ghair Jemaat menyatakan perasaannya, "*Almarhum syahid* tidak pernah menyusahkan orang lain dan kapan pun tidak pernah memberikan pengaduan bohong."

Berulang kali mendambakan kesyahidan. Beberapa hari sebelum disyahidkan beliau bermimpi melihat seorang pemuda berlari-lari di belakangnya sambil membawa kampak dan menyerang. Setelah itu mata beliau terbuka. Dua hari sebelum disyahidkan, pada 6 Februari istrinya bermimpi, "Suami saya almarhum sedang menikah. Tiba-tiba saya melihat ada jenazah tergeletak di rumah. Saya pergi berlari ke rumah orang tua saya yang dekat letaknya dan di sana juga saya melihat tergeletak satu jenazah. Kemudian bangun tidur." Orang tua almarhum syahid juga bermimpi, "Putra saya yang besar Muhammad Ahmad datang kepadaku dan berkata, "Tuan memiliki kesempatan 17 hari."

Dengan karunia Allah Ta'ala, beliau seorang Musi dan banyak melakukan pengkhidmatan terhadap Jemaat. Pengkhidmat yang rajin dan beliau biasa menjaga masjid. Ayahanda almarhum berumur 80 tahun dan menderita sakit *hemiplegic*. Almarhum satu-satunya yang mencukupi keperluan nafkah keluarga beliau. Almarhum meninggalkan kedua orang tua, istri yang bernama Nushrat Jabain, dan satu-satunya anak yaitu, seorang bayi

perempuan yang baru berumur 7 bulan bernama Athiatun Nur. Semoga Allah *Ta'ala* meninggikan martabat beliau dan memberi kesabaran kepada kedua orangtua beliau dan istri beliau. Semoga Allah *Ta'ala* selalu menjadi Pelindung mereka semua. *[Aamiin]*

Jenazah kedua, Tn. Dr Khalid Yusuf, wafat pada tanggal 7 Februari di Rumah Sakit Fazle Umar Rabwah pada umur 46 tahun. *Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun*. Beliau seorang Mushi dan meninggalkan tiga orang putri dan seorang putra. Beliau dimakamkan di Behesyti Maqbarah. Ayahanda beliau, Muhtaram Seth Muhammad Yusuf, Amir Wilayah Nawabshah, yang disyahidkan pada 9-11-2008. Ibunda beliau juga tinggal di Nawabshah. Allah *Ta'ala* menganugerahi beliau 3 putri dan 1 putra. Nama mereka ialah Amatusy Syafi, Adibah Yusuf dan Iman Khalid Wasim. Putra beliau A'yan Ahmad. Semoga Allah *Ta'ala* memberi kesabaran kepada semua putra-putri beliau. Almarhum pindah dari Nawabshah setelah disyahidkannya ayah beliau.

Beliau seorang dokter yang baik sekali dan sangat sabar dan tabah dalam menjalankan pengkhidmatan sebagai seorang doktor. Di Nawabshah beliau banyak berkhidmat kepada kaum fakir miskin. Namun, dari sana beliau pindah ke Rumah Sakit Fadhl-e-Umar setelah keamanan memburuk. Beliau bertugas di bagian ENT. Beliau biasa memperlakukan dengan baik pasien beliau. Pada hari wafatnya, beliau banyak memeriksa pasien, kendati pun beliau sendiri dalam keadaan sakit. Lalu beliau dirawat di Rumah Sakit. Beliau mempunya tekad kuat dan semangat tinggi untuk mengkhidmati sesama manusia. Semoga Allah *Ta'ala* meninggikan derajat beliau. *[Aamiin]*
